

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor keuangan. *Fintech*, atau teknologi finansial, muncul sebagai solusi inovatif yang menawarkan kemudahan dan aksesibilitas. Di Indonesia, khususnya di kalangan Gen Z, penggunaan *Fintech* semakin meningkat. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, Gen Z yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997-2012, adalah generasi yang tumbuh dalam era digital dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.

Tabel 1.1 Prosentase Produk *Fintech* yang digunakan Gen Z

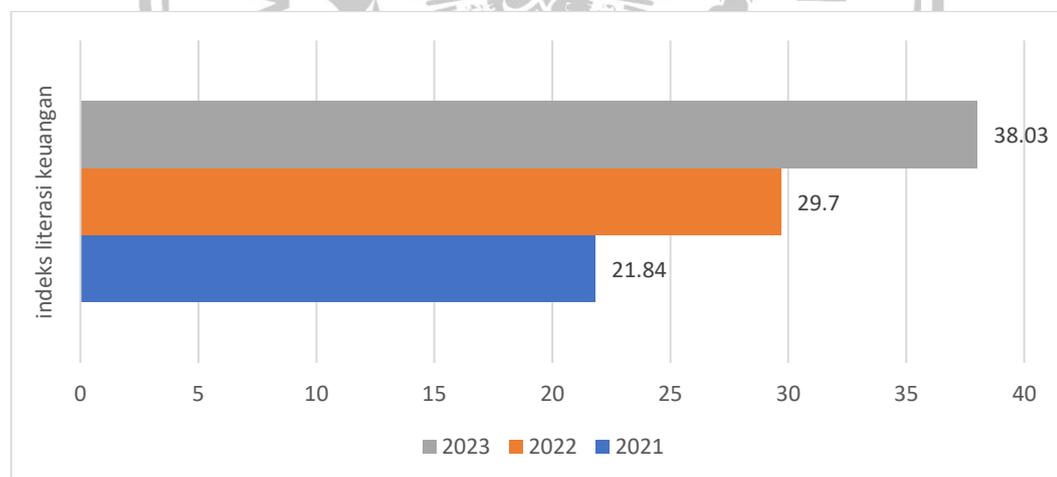
	Generasi Z
<b>Jumlah Responden</b>	1.692
Dompot Digital (Gopay, Ovo, Shopeepay, Dana, Dll)	68%
ATM Bank (Konvensional & Digital)	35.4%
Rekening Bank Konvensional	19.6%
Mobile Banking	20.7%
Rekening Bank Digital (Jenius, Jago, Bca Digital)	18.5%
Internet Banking	7.8%
Paylater (Kredivo, Akulaku, Shopee Paylater, Dll)	9.7%
E-Money (Flash, E-Money Mandiri, Brizzy)	7.3%
Kartu Kredit	2.9%
Sms Banking	2.9%
Lainnya	0.9%
Tidak Satupun Diatas	9.4%

Sumber: Katadata.co.id 2021

Di Kabupaten Jember, perguruan tinggi menjadi salah satu tempat di mana Gen Z mengembangkan keterampilan mereka. Namun meskipun mereka akrab dengan teknologi, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa seringkali masih rendah. Literasi keuangan penting karena mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara bijak, sebagaimana ditunjukkan oleh (Lusardi & Mitchell, 2013) yang menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat, termasuk dalam penggunaan produk keuangan digital. Di sisi lain, EQI berperan dalam mengelola emosi, stres, dan dorongan impulsif yang seringkali memengaruhi keputusan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Goleman, 1995) bahwa kecerdasan emosional berkontribusi penting dalam pengambilan keputusan

yang rasional. Hal ini diperkuat oleh studi (Putri, A., & Nur, 2022) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi dan kemampuan mengelola emosi yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan *fintech*. Fokus pada literasi keuangan dan EQI dipilih karena keduanya dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat; literasi keuangan mewakili aspek kognitif, sedangkan EQI mewakili aspek emosional dan psikologis. Faktor lain seperti lingkungan sosial, gaya hidup, atau pengaruh media memang relevan, namun belum tentu memiliki pengaruh langsung dan mendasar sebesar literasi keuangan dan EQI dalam konteks pengambilan keputusan finansial oleh generasi muda yang sedang berada dalam masa transisi menuju kemandirian ekonomi.

Pada Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan oleh (Kemendikbudristek, 2023) tersebut, terdapat 1,63 juta pelajar Gen Z yang lulus pada tahun 2023, di mana 57,49% di antaranya langsung bekerja dan 16,83% berwirausaha. Gen Z yang baru memiliki pendapatan ini tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan yang hanya 15,92%, sementara rata-rata nasional sebesar 38,03%. Bahkan, generasi ini menjadi kelompok usia dengan tingkat literasi keuangan yang paling rendah, padahal literasi keuangan sangat penting karena dianggap sebagai fondasi dalam kehidupan agar melek finansial. Jika literasi keuangannya tinggi, mereka dapat mencapai berbagai tujuan keuangan dalam hidupnya.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan 2023

Sumber: Kemendikbudristek

Menurut teori literasi keuangan yang dijelaskan oleh (Lusardi & Mitchell, 2013), literasi keuangan mencakup keterampilan yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan melibatkan konsep dasar seperti inflasi, bunga, dan risiko yang penting untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya

individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. (Azizah, 2020). Maka dari itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Bagi Gen Z, pemahaman terhadap literasi keuangan dapat membantu mereka mengelola pengeluaran, tabungan, serta investasi yang lebih cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Sedangkan *Emotional Quotient Intelligence* (EQI) mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks keuangan. Tingkat EQI yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mengendalikan impuls berbelanja, mengatasi stres finansial, dan membuat keputusan yang lebih rasional dalam hal pengelolaan keuangan. Pada Gen Z, yang sering kali menghadapi tekanan sosial dan emosional, kemampuan untuk mengelola emosi terkait keuangan sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengatur keuangan pribadi mereka. Kecerdasan emosional mahasiswa mampu secara kuat dan memberikan dampak secara nyata untuk merubah perilaku keuangan mahasiswa khususnya terlihat pada pengambilan keputusan ketika menggunakan uang yang dimiliki untuk kebutuhannya sehari-hari. (Pulungan et al., 2018). Sedangkan teori kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh (Goleman, 1995) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Teori ini relevan untuk penelitian ini karena EQI dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan layanan *Fintech*. Sehingga, literasi keuangan dan faktor emosional juga berperan penting dalam perilaku keuangan penggunaan *Fintech*. Mahasiswa dengan EQI yang tinggi cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, yang bisa mempengaruhi mereka dalam penggunaan keuangan. Hal ini menarik untuk diteliti jika Gen Z tersebut melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi, khususnya di Kabupaten Jember, yang memiliki berapa perguruan tinggi.

Penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember yang berada di bidang keuangan, yang diharapkan memiliki pemahaman dasar yang lebih kuat tentang konsep keuangan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih akurat tentang penggunaan *Fintech* dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa PTN yang terlibat berasal dari Universitas Jember (UNEJ) dan Politeknik Negeri Jember (POLIJE), serta (PTS) seperti Universitas dr. Soebandi, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas Islam Jember (UIJ).

Meskipun banyak penelitian tentang Literasi Keuangan dan EQI di kalangan muda, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Beberapa riset gap untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, tentang konteks geografis. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *Fintech* sering berfokus pada negara besar atau negara maju (Chen et al., 2019) (Arner et al., 2016). Penelitian di Kabupaten Jember, yang merupakan daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi,

dan budaya yang berbeda menciptakan kebutuhan untuk memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi perilaku keuangan penggunaan *Fintech*. Gap berikutnya adalah sudah banyaknya studi yang mengeksplorasi penggunaan *Fintech* di kalangan generasi yang lebih tua, namun penelitian yang spesifik mengenai Gen Z yang masih aktif terbatas (Putri, A., & Nur, 2022) (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) (Buderini, 2023). Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru terkait preferensi Gen Z.

Kemudian Hubungan antara literasi keuangan dan EQI masih sangat terbatas dalam konteks penggunaan *Fintech* (Hijir, 2022) (Rustam, 2022). Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dan EQI saling mempengaruhi penggunaan *Fintech* di kalangan mahasiswa. Selain itu, mengenai perilaku keuangan penggunaan *Fintech* yang beragam, penelitian sering kali berfokus pada aspek teknis atau keuntungan dari penggunaan *Fintech*. Namun, jarang membahas perilaku secara mendalam, termasuk faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi keputusan mereka (Azizah, 2020) (Andiani & Maria, 2023) (Irfan et al., 2024). Dengan mengidentifikasi riset gap tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam literasi keuangan, dan kecerdasan emosional di kalangan Gen Z atau mahasiswa di perguruan tinggi Kabupaten Jember, serta menawarkan rekomendasi yang relevan bagi penggunaan *Fintech* di sektor keuangan.

Berdasarkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang digunakan, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku keuangan Gen Z, khususnya di kalangan mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Kabupaten Jember, dengan mempertimbangkan faktor literasi keuangan dan *Emotional Quotient Intelligence* (EQI) sebagai aspek utama yang memengaruhi penggunaan *Fintech*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan dan kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku keuangan di kalangan Gen Z, serta bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan teknologi keuangan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya dalam meningkatkan perilaku keuangan Gen Z, serta memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan emosi untuk menciptakan generasi yang lebih stabil secara finansial dan cerdas dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **"Perilaku Keuangan Pengguna *Fintech* pada Gen Z di Perguruan Tinggi Kabupaten Jember: Perspektif Literasi Keuangan dan *Emotional Quotient Intelligence*."**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan riset gap yang dapat dijabarkan, tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z perguruan tinggi di Kabupaten Jember perlu diidentifikasi. Begitu juga dengan EQI terhadap perilaku *Fintech* oleh Gen Z di

perguruan tinggi di Kabupaten Jember. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan penggunaan *Fintech* di kalangan Gen Z perguruan tinggi di Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor *Emotional Quotient Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan penggunaan *Fintech* di kalangan Gen Z perguruan tinggi di Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan tingkat literasi keuangan terhadap perilaku keuangan penggunaan *Fintech* di kalangan Gen Z perguruan tinggi di Kabupaten Jember?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan tingkat *Emotional Quotient Intelligence* terhadap perilaku keuangan penggunaan *Fintech* di kalangan Gen Z perguruan tinggi di Kabupaten Jember?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### 1. Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak terkait. Bagi pengguna *Fintech*, khususnya Gen Z, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan emosi dalam pengambilan keputusan finansial. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan *Fintech* untuk mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Gen Z, serta bagi perguruan tinggi untuk merancang program edukasi terkait literasi keuangan dan *Emotional Quotient Intelligence*. Selain itu, bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan *Fintech* yang lebih ramah dan edukatif bagi generasi muda, guna mengurangi risiko perilaku konsumtif atau kesalahan finansial.

#### 2. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian dalam disiplin ilmu perilaku konsumen digital dan literasi keuangan, dengan fokus pada Gen Z sebagai kelompok pengguna *Fintech* yang khas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Emotional Quotient Intelligence* (EQI) dalam konteks pengambilan keputusan finansial, yang dapat membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi penggunaan teknologi finansial. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini dapat

memperdalam teori penerimaan teknologi digital dalam sektor keuangan, membuka wawasan baru dalam hubungan antara teknologi, perilaku konsumen, dan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi muda.

